

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21. Ada tiga subjek utama dalam pembelajaran abad 21, yaitu: (1) Keterampilan belajar dan berinovasi, yang meliputi cara berpikir dan cara bekerja. (2) Informasi, Media, dan Teknologi, yang meliputi alat-alat yang digunakan dalam bekerja, (3) Keterampilan hidup dan berkarir, yang meliputi kemampuan untuk hidup di dunia.<sup>1</sup> Cara berpikir yaitu keterampilan berpikir yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi abad 21, kemampuan berpikir tersebut diantaranya: berpikir kreatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, sedangkan cara bekerja yaitu kemampuan untuk bekerja di dunia global dan digital, siswa harus mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi, baik dengan individu maupun dengan komunitas dan jaringan. Siswa juga harus mampu menguasai alat untuk bekerja.

Pembelajaran abad 21 hendaknya relevan dengan tantangan dan tuntutan pada kehidupan nyata, antara lain memunculkan kemampuan bekerjasama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan untuk menguasai diri, kemampuan berpikir kritis, menguasai teknologi dan mampu mengolah informasi serta berkomunikasi dengan efektif. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20

---

<sup>1</sup> Mukhadis, Amat. 2013. Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi.hlm. 115

Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran hendaknya mampu mendorong diri siswa sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Abad 21 penuh dengan tantangan, hal ini sebagaimana dikatakan Thomas Friedman dalam buku *21<sup>st</sup> Century Skills* bahwa abad 21 tidak hanya penuh tantangan tapi akan merubah atau mengacak – ngacak hal dasar dengan cara baru, kuat dan mengawatirkan (Trilling dan Fadel, 2009). Salah satu peran utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan zaman. Pengetahuan mengenai dunia kerja seperti jenis pekerjaan yang akan dibutuhkan dalam dekade mendatang bisa dilakukan di mana saja oleh siapa saja yang memiliki keahlian, ponsel, laptop, dan koneksi internet. Tetapi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pekerja ahli, setiap negara membutuhkan sistem pendidikan yang menghasilkan generasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci untuk kelangsungan hidup di abad ke-21.<sup>2</sup>

Keterampilan abad 21 umumnya digunakan sebagai acuan pada kompetensi tertentu seperti kolaborasi, kemahiran teknologi, pemikiran kritis, dan pemecahan

---

<sup>2</sup> Tritiyatma Hadinugrahaningsih, *Keterampilan Abad 21 dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics) Project dalam Pembelajaran Kimia*, LP2M UNJ, Jakarta, 2017, hlm. 10.

masalah yang perlu dilakukan oleh sekolah formal maupun non formal untuk membantu siswa menghadapi perkembangan dunia seperti sekarang.<sup>3</sup>

Keterampilan abad 21 muncul dari sebuah asumsi bahwa saat ini individu hidup dan tinggal dalam lingkungan yang sarat akan teknologi, dimana terdapat berlimpah informasi, percepatan kemajuan teknologi yang sangat tinggi dan pola-pola komunikasi dan kolaborasi yang baru. Kesuksesan dalam dunia digital ini sangat tergantung pada keterampilan yang penting untuk dimiliki dalam era digital, antara lain keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi.

Abad 21 yang ditandai dengan kehadiran era media (*digital age*) sangat berpengaruh pada pengelolaan pembelajaran dan perubahan karakteristik siswa. Pembelajaran abad 21 menjadi keharusan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pengembangan pembelajaran abad 21, guru dituntut merubah pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*) karena sumber belajar melimpah bukan hanya narasumber guru, sehingga peran guru menjadi fasilitator, mediator, motivator sekaligus leader dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Pola pembelajaran yang konvensional bisa dipahami sebagai pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah (*transfer of knowledge*) sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal. Kemampuan pedagogik dengan

---

<sup>3</sup> Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara, 2013. Hlmn. 27

<sup>4</sup> Nanda Saputra, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Pidie, 2021, hlm. 185.

pola konvensional dipandang sudah kurang tepat dengan era saat ini. Karakteristik siswa abad 21 sangat berbeda dengan siswa era sebelumnya. Pada abad 21 ini seseorang harus memiliki empat keterampilan (*communication, collaboration, critical thinking and problem Solving dan creativity and innovation*). Keterampilan ini sudah semestinya tercermin dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru.

Keterampilan Abad 21 dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pilihan metode, media dan pengelolaan kelas benar-benar meningkatkan keterampilan tersebut. Karena itulah menjadi keharusan kemampuan pedagogik guru menyelesaikan dengan karakteristik dan keterampilan yang diperlukan di abad ini.<sup>5</sup> Karakteristik seperti yang digambarkan di atas, adalah cocok dalam pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, guru terus meningkatkan minat baca dengan menambah koleksi buku. Setiap kali terdapat masalah pembelajaran, maka guru perlu menambah pengetahuan melalui bacaan buku, baik cetak, maupun digital yang bisa diakses melalui internet.

Tanpa minat baca tinggi, maka guru pada era pedagogi siber sekarang ini akan ketinggalan dengan pengetahuan siswanya, sehingga akan menurunkan kredibilitas atau kewibawaan guru. Hilangnya kewibawaan guru akan berdampak serius, bukan saja pada menurunnya kualitas pembelajaran, tetapi juga bagi kemajuan sebuah bangsa.

Beberapa dekade terakhir telah ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan akumulasi pengetahuan yang semakin cepat. Terutama di negara-

---

<sup>5</sup> Daryanto., Syaiful Karim. Pembelajaran Abad 2. Yogyakarta: Gava Media 2017. Hlm.124

negara industri, hal ini telah menyebabkan perubahan besar di pasar tenaga kerja dan masyarakat. Saat ini terlihat bahwa pekerjaan membutuhkan kompetensi yang lebih fleksibel, interpersonal dan terkait TIK daripada pengetahuan khusus. Selain itu, kompetensi baru dan lebih halus tampaknya diperlukan untuk mengusahakan kesejahteraan masyarakat dan pribadi.

Secara umum, masalah utama yang menghalangi integrasi kompetensi abad 21 dalam kurikulum nasional, kurikulum sekolah dan praktik guru yakni ada ketidakkonsistenan dalam definisi, interpretasi, terminologi dan dimensi kompetensi abad 21.<sup>6</sup> Hal ini mempersulit penerjemahan kompetensi menjadi tujuan pembelajaran yang jelas dan berbeda serta kegiatan kelas yang terkait.

Kekhawatiran lainnya adalah tidak adanya sektor pendidikan dalam perdebatan dan inisiatif mengenai kurikulum kompetensi abad 21. Karena interpretasi guru terhadap inovasi memainkan peran penting dalam penerapan kurikulum dan pendapat dari guru dapat memberikan wawasan yang relevan tentang bagaimana implementasi inovasi dapat ditingkatkan.

Kompetensi abad 21 secara global dijabarkan dalam 4 kategori sebagai berikut: (1) Cara berpikir: Kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan belajar untuk belajar; (2) Cara untuk bekerja: Berkomunikasi dan bekerja sama; (3) Alat untuk bekerja: Pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi; (4) Cara untuk hidup: karier, tanggung jawab pribadi dan sosial termasuk kesadaran akan budaya dan

---

<sup>6</sup> Laili Komariyah. 2018. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21. Hlm.

kompetensi.<sup>7</sup> Kompetensi abad-21 ini tidak memiliki posisi khusus dalam kurikulum. Namun, pelaksanaannya melibatkan teknologi, tingkah laku dan nilai-nilai moral, dan menekankan pada keterampilan berpikir kritis serta berkomunikasi yang lebih memberikan tantangan dalam proses.

Menghadapi tantangan moral di abad ke-21, diperlukan penguatan karakter pada pembelajaran anak. Supaya anak tidak secara terus-menerus dihadapkan pada efek negatif dari terjadinya revolusi industri 4.0 dengan segala resiko yang ada, selain itu juga bisa mengambil sebuah peluang untuk memanfaatkan kemajuan dan kemudahan teknologi sebagai media pembelajaran yang bisa menunjang keberhasilan penguatan pendidikan karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Selama ini nampak bahwa pendidikan di Indonesia terlalu menekankan aspek intelektualitas, kurang memperhatikan aspek moralitas. Lebih banyak berkuat tentang pemenuhan kepentingan pasar dan industri, ketimbang pengembangan karakter dan kearifan. Lebih disibukkan dengan urusan pencarian dana daripada mengembangkan ilmu yang autentik. Padahal Washburn (2005) sudah mengingatkan bahwa *“The greatest threat to the future of higher education is the intrusion of a market ideology into the heart of academic life.”*<sup>9</sup> Dalam konteks pedagogik, tak kalah penting untuk diungkapkan tentang suasana demokratis yang harus diciptakan agar setiap pembelajar berani menyampaikan gagasan, bila perlu berdebat, kendati dengan cara yang santun.

---

<sup>7</sup> Semiawan R Cony. 2003. Pendidikan Anak Berbakat. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Hlm. 149

<sup>8</sup> Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, Edura-UNJ, Jakarta, 2020, hlm. 39.

<sup>9</sup> Farid Anfasa Moeloek, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, 2010, hlm. 37.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam menghadapi dampak negatif yang ditimbulkan globalisasi abad 21. Supaya eksistensi pendidikan agama Islam tetap bertahan di abad 21, maka perlu mengadopsi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Implementasi Prinsip-Prinsip Kompetensi Abad 21 Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.”

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa konsep implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada pembelajaran pendidikan agama Islam siswa MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar?
2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada pembelajaran pendidikan agama Islam Siswa MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada pembelajaran pendidikan agama Islam Siswa MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar.
1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi hambatan implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 terhadap pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini, nantinya dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa, penulis dan guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang akan datang. Sehingga hasilnya lebih berkualitas.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini adalah orisinal karena bukan plagiat dari penelitian sebelumnya. Apabila ada kesamaan itu pun hanya pada kutipan para ahli atau pakar yang relevan. Untuk mengetahui lebih detail terkait penelitian sebelumnya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Orsinalitas/Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maulida Aulia Ahnas: Implementasi Prinsip-Prinsip Kompetensi Abad 21 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Blora, 2020.	Sama-sama membahas prinsip-prinsip kompetensi abad 21	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi
2	Amel Fitriani: Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21, 2022.	Kompetensi Siswa Abad 21	Metode penelitian ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan
3	Aufaa, Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Kendal), 2023.	Sama-sama membahas prinsip-prinsip kompetensi abad 21 dan hasilnya menunjukan positif	Penelitian fenomenologi
4	Hanum Farahdiva: Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sama-sama membahas prinsip-prinsip kompetensi abad 21 dan hasilnya	Penelitian ini dalam bentuk tesis sehingga uraiannya lebih detail jika dibandingkan

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kelas XI MIA 2 di SMAI Al Maarif Singosari, 2020.	menunjukkan positif	dengan jurnal penelitian maupun makalah
5	Muhammad Taufiqurrahman: Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi, 2023.	Sama-sama membahas prinsip-prinsip kompetensi abad 21 dan hasilnya menunjukkan positif	Subjeknya pada mahasiswa

Adapun penelitian saya ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana disajikan di atas. Perbedaan tersebut terletak pada hasil belajar, selain itu waktu, lokasi dan subjek penelitian juga berbeda. Maka hasil penelitiannya akan berbeda pula.

### 1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam tesis ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan judul sebagai berikut, yaitu:

1. Prinsip-prinsip kompetensi abad 21 merupakan salah satu pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di era modern, yang terdiri dari 4 prinsip, yaitu: kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*).
2. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdiri dari fiqh, aqidah akhlak, Quran hadis, dan sejarah kebudayaan Islam.